

**BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF
TERHADAP PERGAULAN BEBAS SISWA
DI MAN 2 LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

FEBYAN VERONIKA

NPM: 1941040204

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023M**

**BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF
TERHADAP PERGAULAN BEBAS SISWA
DI MAN 2 LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

FEBYAN VERONIKA

NPM: 1941040204

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**Pembimbing I
Pembimbing II**

**:Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
:Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH., MH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/ 2023M

ABSTRAK

Pada usia remaja sering juga disebut masa pencarian jati diri maka akan diusia ini remaja akan dihadapkan dengan permasalahan dan tekanan yang sebelumnya belum mereka hadapi maka dari itu membutuhkan adanya perhatian yang khusus agar tidak menjadi ladang terbentuknya berbagai tindakan yang negatif bahkan sampai kepada pergaulan bebas. Begitupun yang terjadi pada siswa MAN 2 Lampung utara, oleh karena itu maka perlu adanya bimbingan dalam membantu siswa agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan tindakan yang mengarah kepada hal-hal negatif, Bimbingan yang dilakukan di MAN 2 Lampung utara adalah bimbingan islam, bimbingan islam ini adalah salah satu upaya preventif yang dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi masuknya pergaulan bebas dilingkungan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa Di Man 2 Lampung Utara.

Jenis penelitian ini yaitu *field Research* (Penelitian Lapangan), dan sifat penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, Sumber penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder, Teknik yang digunakan yaitu dengan pengumpulan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Analisis Data digunakan dengan model *Miles* dan *Hubermen* yaitu dengan reduksi data, display/penyajian data dan penarikan kesimpulan, Narasumber berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Guru BK telah dilakukan dengan tahapan yaitu: 1) Tahap persiapan/perencanaan, pada tahap ini guru bk akan mempersiapkan aspek-aspek apa saja yang perlu disiapkan dalam bimbingan islam yakni mempersiapkan jadwal pelaksanaan, mempersiapkan materi, dan mempersiapkan metode pelaksanaan bimbingan, agar pelaksanaan bimbingan islam dapat dilakukan dengan lancar dan sistematis. 2). Pelaksanaan kegiatan, Tahap ini adalah tahapan inti dari proses bimbingan islam pada tahap ini melaksanakan bimbingan islam akan berdasarkan dengan perencanaan/persiapan sebelumnya dan dalam tahap ini akan fokus melaksanakan bimbingan islam yang diberikan kepada para siswa dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dengan materi dan metode menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya, dan untuk memaksimalkan hasil bimbingan yang didapatkan nantinya maka diadakan kegiatan keagamaan tambahan. 3). Tahap evaluasi, tahap evaluasi kegiatan yaitu kegiatan bimbingan islam dinilai memberikan dampak perubahan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan islam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan islam di MAN 2 Lampung utara dapat dikatakan sudah cukup baik karena secara pola pikir siswa yang dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci : Bimbingan Islam, Upaya Preventif, Pergaulan Bebas

ABSTRACT

Adolescence is often called a period of searching for identity, so at this age teenagers will be faced with problems and pressures that they have not previously faced, therefore they require special attention so that it does not become a field for the formation of various negative actions, even leading to promiscuity. The same thing happens to students at MAN 2 North Lampung, therefore there is a need for guidance to help students not fall into promiscuity and actions that lead to negative things. The guidance provided at MAN 2 North Lampung is Islamic guidance, Islamic guidance. This is one of the preventive efforts carried out by the school to anticipate the entry of free association within the school environment. The aim of this research is to find out how Islamic Guidance is implemented as a Preventive Effort against Student Promiscuity in Man 2 North Lampung.

This type of research is field research, and the nature of this research is descriptive qualitative. The sources of this research are primary data and secondary data. The technique used is by collecting observations, interviews, documentation and data analysis using the Miles and Huberman model, namely with data reduction, display/presentation of data and drawing conclusions, there were 7 resource persons.

The results of this research show that the efforts made by the guidance and counseling teacher have been carried out in stages, namely: 1) Preparation/planning stage, at this stage the guidance and counseling teacher will prepare what aspects need to be prepared in Islamic guidance, namely preparing an implementation schedule, preparing materials, and prepare methods for implementing guidance, so that the implementation of Islamic guidance can be carried out smoothly and systematically. 2). Implementation of activities, This stage is the core stage of the Islamic guidance process. At this stage, the implementation of Islamic guidance will be based on previous planning/preparations and in this stage the focus will be on implementing the Islamic guidance given to students in an effort to prevent promiscuity with materials and methods that adapt to students' needs, and to maximize the results of the guidance obtained later, additional religious activities are held. 3). Evaluation stage, the activity evaluation stage, namely Islamic guidance activities are assessed as having an appropriate change impact based on the objectives to be achieved from Islamic guidance activities. Based on the research results, it is known that the implementation of Islamic guidance at MAN 2 North Lampung can be said to be quite good because the students' mindset is considered to be sufficient to provide good results and in accordance with the goals to be achieved.

Keywords: Islamic Guidance, Preventive Efforts, Free Association

LEMBAR ORISINALITAS

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Febyan Veronika
NPM : 1941040204
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa Di MAN 2 Lampung Utara” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023



Febyan Veronika
1941040204



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmjin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif
Terhadap Pergaulan Bebas Siswa di MAN 2
Lampung Utara**
Nama : **Febyan Veronika**
NPM : **1941040204**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001

Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH
NIP. 196404161994032002

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa di MAN 2 Lampung Utara"
disusun oleh **Febyan Veronika**, NPM: 1941040204, Program studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023, Pukul : 10.30-12.00 WIB, di Gedung Dekanat Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Risna Rogamelia, M.Pd** (.....)
Penguji I : **Dr. Mubasit, S.Ag, MM** (.....)
Penguji II : **Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping : **Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH, MH** (.....)



Mengetahui,
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, Dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

(QS. Ali-‘Imran: 110)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang dan semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orangtuaku tersayang Abah Mahpudin dan Ibunda Isnaini yang selalu menjadi penyemangat sehingga aku sampai pada tahap ini, aku persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian. Untuk abahku tersayang sehat selalu terimakasih telah menyayangi, melindungi dan mendo'akan aku, dan ibunda tercinta bahagia selalu terimakasih telah melahirkan, merawat, dan membesarkan aku dengan penuh kasih sayang hanya Allah yang dapat membalas segala kebaikan kalian dan menjadi pahala yang tiada terputus.
2. Adiku tersayang, Icha, Tika, dan si bungsu Farhan terimakasih telah menjadi alasan aku semangat menyelesaikan studi ini semoga kalian menjadi orang-orang sukses nantinya Aamiin.



RIWAYAT HIDUP

Febyan Veronika Adalah Putri Pertama Dari 4 Bersaudara Dari Bapak Mahpudin Dan Ibu Isnaini. Dilahirkan Di Sinar Ogan 02 September 2001. Jenjang Pendidikan Formal Yang Penulis Jalani Adalah:

1. SDN 01 Ogan jaya lulus pada tahun 2012
2. SMPN 05 Sungkai Utara lulus pada tahun 2015
3. MAN 2 Lampung Utara lulus pada tahun 2018

Selanjutnya Penulis Melanjutkan Ke Jenjang Pendidikan Formal Pada Tahun 2019 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Mendaftar Pada Jenjang Strata Satu (S1) Serta Terdaftar Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

Selama Menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Penulis Mengikuti Kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) Di KEMENAG Kota Bandar Lampung, Dan Penulis Mengikuti Program KKN-DR Yang Dilaksanakan Di Sukarame, Kota Bandar Lampung Pada Bulan Juni-Juli 2022 Selama 40 Hari. Selama perkuliahan penulis aktif dalam organisasi ekstra kampus yaitu HMI dan menjabat sebagai Bendahara Umum dalam satu periode kepengurusan.



Bandar Lampung, 28 Agustus 2023
Hormat saya

Febyan Veronika
NPM. 194104020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada ummatnya, sehingga sampai saat ini warisan itu terus berusaha dikembangkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan akan selalu dikenang. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara” Walaupun Dalam Proses Yang Panjang.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah banyak membantu penyusunan karya ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. dan Ibu Dr. H. Hepi Riza Zen, S.H., M.H. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, demikian juga segenap karyawan di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan fasilitas layanan yang bermanfaat dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak ibu guru, siswa serta staff dilingkungan MAN 2 lampung utara
6. Kedua orang tua saya, Abah dan Mamak yang sudah mengsupport saya selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Sahabat baik ku Nopa Mutmainah dan Lidya Fitriani dan Sahnia Meliani, Vivi, Lidya dan intan terimakasih telah menemani aku dimasa-masa sulit dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan serta nasihat yang membangun semoga kalian senantiasa sehat dan bahagia.
8. Keluarga Kost yang tersayang Mba Jari Eka Susanti, Niken Agustin, Nurul Aini, dan adik bungsu kami Depi Trianingsih semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
9. Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri Febyan Veronika karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah dalam keadaan sesulit apapun walaupun diiringi dengan tangisan. Semoga aku tetap rendah hati dan setelah ini mari kita berjuang lebih keras untuk meraih impian

10. Semua teman kelas BKI C dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi faktor penyelesaiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Segala yang terdapat dalam karya ini penulis kembalikan kepada Allah SWT. Pembaca dan untuk menilainya dan semoga karya ini bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa, serta diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Hormat Saya



Febyan Veronika
1941040204



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR ORISINILITAS	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus Penelitian Dan Sub-Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PERGAULAN BEBAS	11
A. Bimbingan Islam.....	11
1. Pengertian Bimbingan Islam.....	11
2. Tujuan Bimbingan Islam.....	12
3. Fungsi Bimbingan Islam.....	13
4. Materi Bimbingan Islam.....	14
5. Metode Bimbingan Islam.....	14
6. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Islam.....	15

B. Upaya Preventif	16
1. Pengertian Upaya Preventif.....	16
2. Ciri-ciri Tindakan Preventif	17
3. Fungsi Tindakan Preventif	17
C. Pergaulan Bebas.....	17
1. Pengertian Pergaulan Bebas	17
2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas	18
3. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas	21
4. Dampak Pergaulan Bebas.....	24
5. Upaya Preventif Pergaulan Bebas	25
BAB III GAMBARAN UMUM MAN 2 LAMPUNG UTARA.....	29
A. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Lampung Utara.....	29
B. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Lampung Utara.....	30
C. Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara.....	31
D. Sarana dan Prasarana MAN 2 Lampung Utara.....	31
E. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa MAN 2 Lampung Utara.....	32
F. Kondisi Pergaulan Siswa MAN 2 Lampung Utara.....	33
G. Mekanisme Pelayanan Bimbingan Konseling MAN 2 Lampung Utara	33
BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PERGAULAN BEBAS SISWA.....	34
A. Ancaman Pergaulan Bebas pada Siswa MAN 2 Lampung utara	34
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap PergaulanBebas Siswa di MAN 2 Lampung Utara.....	36
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR RUJUKAN.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur organisasi MAN 2 Lampung utara.....	31
Bagan 2. Mekanisme pelayanan Bimbingan Konseling MAN 2 Lampung utara.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Dan Prasarana Ruangan.....	31
Tabel 2. Kondisi Guru, Karyawan, Dan Siswa MAN 2 Lampung Utara.....	31
Tabel 3. Jadwal Kegiatan.....	44
Tabel 4. Pola Pikir Siswa Sebelum Mengikuti Bimbingan.....	46
Tabel 5. Pola Pikir Siswa Setelah Mengikuti Bimbingan	49



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 5 Surat Penelitian Dari Universitas
- Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 7 Surat Tugas
- Lampiran 8 Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas bagi para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul proposal ini. Judul proposal ini adalah **“Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara”** Maka disini penulis perlu menjelaskan arti yang ada dalam penegasan judul sebagai berikut:

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata *“Guidance”* berasal dari kata kerja *“to guidance”* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata *“Guidance”* dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan.¹

Bimbingan Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Sedangkan islam adalah aturan Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.

Jadi Bimbingan Islam adalah suatu proses membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga nantinya mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan islam adalah merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi didalam seluruh seginya berlandaskan islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bimbingan islam adalah proses membantu individu (siswa) untuk hidup berdasarkan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui rasul-Nya Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara etimologi, preventif berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya 'antisipasi' atau mencegah terjadinya sesuatu. Singkatnya, upaya preventif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang³

Jadi upaya preventif adalah upaya pencegahan sebelum konflik social terjadi, jadi tindakan preventif yang dimaksud penulis adalah tindakan yang dilakukan untuk melakukan pencegahan yang ditimbulkan akibat menggunakan narkoba, yang saat ini sedang marak dikalangan pelajar. Jadi yang dimaksud tindakan preventif dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu untuk menegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negative yang tidak sesuai dengan lingkungan.

Pergaulan bebas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau

¹ Heni Syafrina N, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya* ,(Medan:LPPI 2019). 1

² Anas Rohman, “Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam

³ <https://www.hukumonline.com/berita/a/upaya-preventif-dan-represif-dalam-penegakan-hukum->

[https://www.hukumonline.com/berita/a/upaya-preventif-dan-represif-dalam-penegakan-hukum-
lt63e0813b74769#:~:text=Secara%20etimologi%2C%20preventif%20berasal%20dari,bentuk%20pencegahan%20terhadap%20a
danya%20gangguan,diakses 13 april pukul 23.07 WIB](https://www.hukumonline.com/berita/a/upaya-preventif-dan-represif-dalam-penegakan-hukum-)

kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat.⁴

Pergaulan bebas sangat dapat mengancam keselamatan remaja karena sangat banyak efek negatif yang ditimbulkan setelahnya baik secara fisik, psikis, ekonomi, social budaya dan lain sebagainya. Beberapa contoh dari pergaulan bebas adalah seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, perjudian hingga melakukan seks bebas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Pergaulan bebas sangat merugikan semua pihak baik individu, keluarga maupun lingkungan. pergaulan bebas tidak mempunyai dampak positif melainkan hanya menimbulkan efek negative bagi pelakunya.

Siswa MAN 2 Lampung utara adalah siswa (remaja) yang sedang menuntut ilmu (belajar disekolah), siswa masuk kedalam kategori remaja dimana suatu masa umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segi kehidupan manusia yaitu jasmani rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁵ Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mengalami kematangannya. Berdasarkan pengertian tersebut Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa (remaja) kelas XI yang berumur 16-17 tahun, karena di usia tersebut remaja rentan ingin mengetahui dan mencoba banyak hal.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan islam sebagai upaya preventif terhadap pergaulan bebas siswa di MAN 2 Lampung utara adalah layanan bimbingan islam yang dilakukan berupa pengarahan dan pemberian informasi sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah pergaulan bebas seperti perkelelahan (tawuran), perjudian, pornografi dan pacaran beresiko yang bisa menyebabkan adanya sex bebas (pranikah) dan lain-lain yang dalam lingkup pergaulan bebas pada siswa kelas XI di Man 2 Lampung utara.

B. Latar Belakang

Kejahatan dan penyimpangan remaja tidak lepas dari konteks kondisi sosial budaya zamannya, sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi muda, sehingga anak-anak muda ini mereaksi dengan yang khas pula terhadap stimulasi sosial dan budaya yang ada. Kebudayaan pada masyarakat seiring dengan perkembangan zaman banyak mengalami perubahan hingga saat ini, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada kehidupan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Pengaruh perkembangan zaman yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat adalah yang bersifat negatif, yaitu pengaruh yang berupa penyimpangan yang dapat merugikan diri seseorang maupun orang lain disekitarnya dan tidak sesuai dengan norma-norma agama, sosial atau perilaku yang keluar dari ketentuan-ketentuan yang telah ada sebelumnya, khususnya adalah tingkah laku para remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik dan lingkungan seperti perkembangan fungsi-fungsi tubuh, pada tahap ini alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, emosi cenderung labil, perubahan intelektual, dan perubahan moral. dan pada masa remaja ini seorang anak harus berjuang keras untuk apa yang dicita-citakan dimasa dewasa nanti. Dalam proses tersebut tak jarang seorang remaja menemui banyak

⁴ Sedy Agus Setyawan, dkk. "Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum", vol 5 no 2, jurnal Law Research Review Quarterly 2019, 142. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh/article/download/31265/17048/>

⁵ Mohammad Ali. *Psikologi Remaja* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015), 9.

permasalahan-permasalahan yang dapat menjadikan seorang remaja berperilaku positif atau dapat juga seorang remaja menjadi berperilaku negative.

Orangtua dewasa ini banyak yang mengkhawatirkan anak-anaknya setelah memasuki masa remaja, karena pada masa ini banyak remaja melakukan kenakalan-kenakalan seperti bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau norma-norma agama dan nilai-nilai moral, sehingga timbulah anak-anak yang dikatakan nakal oleh masyarakat. disamping itu tidak sedikit pula remaja yang merasa tidak mendapat tempat dalam masyarakat dewasa, bahkan diantara mereka ada yang merasa sedih dan penuh penderitaan dalam hidup, merasa tidak dihargai, merasa tidak disayangi orang tua, bahkan merasa dibenci dan dihina, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk mempertahankan harga dirinya, maka munculah petentangan-petentangan segala nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup bebas dari ikatan-ikatan yang ada, maka timbulah golongan-golongan remaja yang membangkang atau nakal.⁶

Masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan *image negative*, dimana pada masa ini banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang salah yang sering dikatakan sebagai pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini ada berbagai macam bentuknya, yang dimana yang sering terjadi di masyarakat yaitu pacaran, seks di luar nikah (seks pra nikah), narkoba, pernikahan dini, merokok, minum-minuman beralkohol, dan Perkelahian antar teman sebaya. Meskipun seringkali dikenal dengan hal negatif, namun tidak jarang juga remaja yang menunjukkan hal-hal positif yaitu menunjukkan bahwa dia memiliki kompetensi-kompetensi misalnya kompetensi kognitif, ditampilkan dalam kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memiliki kompetensi sosial, ditampilkan dalam bentuk mampu menyelesaikan konflik sosial, memiliki kompetensi akademik, ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik yang cenderung/selalu tinggi, atau memiliki kompetensi vokasional, ditampilkan dalam bentuk membina kebiasaan kerja yang baik. Menunjukkan bahwa dirinya berharga dan menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu. Menunjukkan kemampuan membina relasi dengan baik, misalnya mampu membina relasi dengan anggota keluarga, dengan guru, dengan orang dewasa lain, dengan sebaya dan dengan lingkungan masyarakatnya.⁷

Dalam hal ini kerjasama dari semua pihak sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, proses bimbingan islam adalah salah satu cara menyampaikan atau mengajak remaja menyeru kepada jalan kebaikan dan sebagai sesama manusia adalah wajib untuk mengingatkan untuk kejalan yang benar menurut agama, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Imron ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali-,Imran:104)⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kewajiban mengingatkan kepada yang lain untuk melakukan kebajikan dan proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai“bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya walaupun satu ayat saja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dakwah Islamiah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Amin menyatakan “Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari

⁶ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),81.

⁷ Rara Octavia, “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 6.

⁸<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> diakses pada 16/4/2023

penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya.” Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup.⁹

Lingkungan yang baik pada perkembangan hidup remaja akan menciptakan hubungan sosial yang baik pula dikalangan masyarakat maupun secara global. Di masa remaja akan banyak mengalami permasalahan-permasalahan dan mengalami kesalahan pergaulan yang sering kali mengakibatkan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial dikalangan remaja yang sering terjadi yaitu pergaulan bebas, istilah pergaulan bebas pada remaja bukan hal yang tabu lagi dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat. Kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar aturan, terutama aturan agama, dan norma sosial.¹⁰ Pergaulan bebas tergolong kedalam perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain dan juga dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain, banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja contohnya kurangnya perhatian orang tua juga akibat perkembangan teknologi yang makin canggih banyak remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas karena melihat hal-hal berbau negatif lewat media sosial seperti twitter, tiktok dan sebagainya. hal itulah yang terjadi pada siswa di Man 2 lampung utara.

MAN 2 Lampung Utara adalah salah satu madrasah yang cukup terkenal yang ada dikabupaten lampung utara yang ber Alamat di jln. Taruna No. 199, padang ratu, sungkai utara, kabupaten lampung utara, Lampung Man 2 hadir ditengah tengah pemukiman penduduk pedesaan yang rata-rata dengan ekonomi menengah, MAN 2 Lampung utara selalu memberikan upaya yang maksimal dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran yang layak untuk peserta didik, mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjadi pribadi baik, melalui berbagai pengajaran baik yang bernilai agama, moral, atau pengetahuan umum lainnya, dengan penuh rasa ikhlas dan sabar dalam menghadapi segala bentuk tantangan-tantangan yang ada. Dan untuk para siswa di MAN 2 Lampung utara, bimbingan dan didikan yang terarah harus senantiasa diberikan dalam mempersiapkan diri siswa tersebut untuk menghadapi masa depannya.

Pada usia remaja sering juga disebut masa pencarian jati diri maka akan diusia ini remaja akan dihadapkan dengan permasalahan dan tekanan yang sebelumnya belum mereka hadapi maka dari itu membutuhkan adanya perhatian yang khusus agar tidak menjadi ladang terbentuknya berbagai tindakan yang negative bahkan sampai kepada pergaulan bebas. Begitupun yang terjadi pada siswa MAN 2 Lampung utara, oleh karena itu maka perlu adanya bimbingan dalam membantu siswa agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan tindakan yang mengarah kepada hal-hal negatif, Bimbingan yang dilakukan di MAN 2 Lampung utara adalah bimbingan islam, bimbingan islam ini adalah salah satu upaya preventif yang dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi masuknya pergaulan bebas dilingkungan sekolah. Bimbingan islam ini merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist agar mampu mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Dari pemaparan masalah diatas maka menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PERGAULAN BEBAS SISWA DI MAN 2 LAMPUNG UTARA”

C. Fokus Penelitian Dan Sub-Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dapat ditegaskan fokus penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan islam yang diberikan konselor (guru BK) sebagai upaya preventif terhadap pergaulan bebas siswa kelas XI di MAN 2 lampung utara. Dan sub-fokus dalam penelitian ini adalah

⁹ Qonaah Anggun Subekti, "Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Free Sex Pada Siswa Kelas Xi Smk Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo 2017) ,8.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 307.

¹¹ observasi pada tanggal 10 januari 2023

proses pelaksanaan bimbingan islam sebagai upaya preventif terhadap pergaulan bebas siswa kelas XI di MAN 2 Lampung utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dibagian latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa Di Man 2 Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa Di Man 2 Lampung Utara.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian setidaknya ada 2 manfaat bagi semua pihak yakni manfaat teoritis dan praktis, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dalam bidang ilmu khususnya dibidang ilmu bimbingan dan konseling, dan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berarti bagi para guru dalam memberikan informasi bagi siswa tentang dampak buruk pergaulan bebas, para orang tua supaya mampu membimbing anaknya secara efektif, dan juga lebih memperhatikan prilaku anak, serta lebih menanamkan nilai-nilai norma dan agama kepada anak supaya anak lebih mengerti dan paham, mana perbuatan yang baik untuk dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan, untuk para siswa hendaknya paham dan menjauhi pergaulan.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk untuk mengetahui perbedaan antara hasil penelitian dahulu dan sekarang. kajian terdahulu adalah wujud dari kejujuran penulis dalam menulis karya ilmiah (skripsi) sehingga karya yang disusun bukan duplikasi atau tiruan. penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh saudara Rika Mustika jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018 dengan Judul “Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa Sma Negeri 2 Waytenong Kabupaten Lampung Barat” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam sudah baik dan telah mendapat respon positif yang cukup tinggi dari para siswa. Hal ini dibuktikan oleh antusiasme sebagian besar siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan disekolah. Selain itu, peranan guru pendidikan Islam pada siswa SMA Negeri 2 Waytenong sangat dibutuhkan karena melalui bimbingan dan pendekatan agama Islam, siswa akan mudah mengontrol dan mengatasi pergaulan serta berbagai masalah sosial khususnya dalam upaya mencegah bahaya narkoba.

Berdasarkan penelitian diatas penulis menegaskan adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan islam. Adapun perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 2 Waytenong dan dalam penelitian ini meneliti tentang upaya preventif/pencegahan terhadap pergaulan bebas siswa di MAN 2 Lampung utara.

2. Penelitian oleh saudara Rara Octavia jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023 dengan Judul “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” Hasil penelitian diketahui bahwa hasil yang didapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok dalam mencegah pergaulan bebas berjalan cukup baik dan remaja di Desa Kebagusan dapat berfikir dengan pola pikir yang baru dan mengarah kearah yang positif.¹²

Berdasarkan penelitian diatas penulis menegaskan adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama sama meneliti tentang upaya pencegahan pergaulan bebas, Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di desa kebagusan dikabupaten pesawaran dan dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan islam yang dilaksanakan di MAN 2 Lampung utara.

3. Peneliti oleh saudara Mohamad Noor Hafidz Bin Noordin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018 dengan judul “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. Hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan islam di panti asuhan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya adalah setiap siswa asuhan akan diajarkan al-Quran oleh ustadz dan ustadzah dan melaksanakan sanksi terhadap siswa asuhan yang melanggar peraturan . Walaupun cuma itu saja bimbingan islam yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut, terjadi perubahan positif dalam membaca al-Quran dan tingkah laku. Hal ini terlihat apabila semua siswa asuhan di panti asuhan tersebut bisa membaca al-Quran dan menghafal beberapa surat dan berusaha untuk mengikut peraturan yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak agar dapat bekerjasama demi kelancaran pembinaan bimbingan islam di panti asuhan tersebut.¹³

Berdasarkan penelitian diatas penulis menegaskan adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan islam, Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada peran bimbingan islam terhadap siswa panti asuhan Yayasan Penyantun islam seutui banda aceh, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan di MAN 2 Lampung utara.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.¹⁴ Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah suatu jenis

¹² Rara Octavia, “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, UIN RIL, 2023).

¹³ Mohamad Noor Hafidz Bin Noordin, “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018).

¹⁴ Ade Novadira Untari, “Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, (Skripsi, Uin Raden Intan, 2022). 12-13

penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁵ Karena dilihat dari tujuan penelitian ini untuk mempelajari secara intensif latar belakang data keadaan saat ini dari interaksi individu, kelompok dan lembaga.¹⁶

Jadi dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Lampung utara, penulis mengumpulkan data sendiri, data yang diambil dari berbagai sumber, penulis mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan di lapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif bimbingan konseling, peneliti menafsirkan penemuan di lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.¹⁷ Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku secara umum atau generalis.

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data sesuai dengan yang ada di lapangan yakni tentang bagaimana bimbingan islam sebagai upaya preventif terhadap pergaulan bebas siswa di MAN 2 Lampung utara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer di dapatkan secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian.¹⁸ Data pokok dapat di deskripsikan sebagai jenis data langsung yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁹

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK, guru wakakesiswaan, Guru PAI, dan siswa. Untuk memudahkan dalam pemilihan sample, penulis membentuk beberapa kriteria untuk menjadi sumber data primer kriterianya sebagai berikut:

Kriteria guru:

- 1) Guru Yang Sudah Mengajar/Mengabdikan 5 Tahun Di MAN 2 Lampung Utara
- 2) Guru Yang Sudah PNS

Kriteria siswa:

- 1) Siswa yang duduk dibangku kelas XI MAN
- 2) Siswa yang berusia 16-17 tahun.
- 3) Siswa yang telah mengikuti bimbingan islam di MAN 2 Lampung utara.

¹⁵ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 81.

¹⁷ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv Nata Carya

¹⁸ Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Cv Syakir Media Perss). 137

4) Siswa yang paham dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 1 guru BK, 1 wakakesiswaan, 1 Guru PAI dan 4 siswa kelas XI MAN 2 Lampung utara. Jadi total keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini adalah 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian yang bewujud laporan, dan sebagainya. Sumber data ini merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰ Data sekunder ada untuk memperkuat informasi, data sekunder dalam penelitian ada adalah dokumentasi baik tertulis maupun gambar serta buku, jurnal yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan juga memahami, pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena/gejala yang perlu diteliti.²¹ dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang dimana observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan islam sebagai upaya preventif terhadap pergaulan bebas siswa di MAN 2 lampung utara. observasi ini dilakukan untuk mendapat data yang bersangkutan dengan pelaksanaan bimbingan islam sebagai upaya preventif terhadap pergaulan bebas siswa di MAN 2 lampung utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur, dalam wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur guna mendapatkan informasi yang ingin digali. sedangkan wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi, wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan bimbingan islam, jadwal pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistik.²²

Berdasarkan pengertian diatas maka dokumentasi digunakan untuk melengkapi keterangan yang penulis butuhkan yaitu untuk memperoleh data sekolah dan sebagainya.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), 58

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,1997), 98

²² Zuchri Abdulsammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: PT. Syakir Media Press, 2021). 149-150

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini menuntut peneliti mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut menjadi jelas, dapat dipahami dan memberikan makna.²³ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang didapat harus segera di reduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan keputusan.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka dalam sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I, Bab ini Berisikan Tentang Mengenai Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Bab Ini Berisikan Landasan Teori Yang Terkait Dengan Tiga Sub Tema Yaitu Yang Pertama Ada Pengertian Bimbingan Islam, Tujuan Bimbingan Islam, Fungsi Bimbingan Islam, Materi Bimbingan Islam, Metode Bimbingan Islam, Dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Islam. Sub Tema Yang Kedua Yaitu Upaya Preventif Meliputi Pengertian Upaya Preventif, Fungsi Tindakan Preventif. Sub Tema Yang Ke Tiga Yaitu Pergaulan Bebas Meliputi Pengertian Pergaulan Bebas, Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas, Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Dan Upaya Preventif/Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Siswa.

²³ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisataaan*, Vol. 10, No. 01 (2016), 65 <https://osf.io/npvqu/download>

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

BAB III, Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, Profil MAN 2 Lampung utara, Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Lampung utara, Visi dan misi MAN 2 Lampung utara, Tujuan dan sasaran pendidikan MAN 2 Lampung utara, Struktur organisasi MAN 2 Lampung utara, Kondisi Guru, Karyawan Dan Siswa Man 2 Lampung Utara, Sarana dan Prasarana, Mekanisme Pelayanan BK MAN 2 Lampung utara, Ancaman pergaulan bebas siswa MAN 2 Lampung utara, pelaksanaan bimbingan islam sebagai upaya preventif terhadap pergaulan siswa di MAN 2 Lampung utara.

BAB IV, Bab Ini Berisikan Tentang Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Siswa Di MAN 2 Lampung Utara.

BAB V, Bab Ini Berisikan Penutup Yaitu Kesimpulan Dan Saran Dari Hasil Penelitian.



BAB II

BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PERGAULAN BEBAS

A. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Pengertian Bimbingan menurut bahasa *etimologi* ialah kata terjemahan “*guidance*” yang berasal dari bahasa Inggris. Bimbingan memiliki arti sebagai bantuan atau tuntunan. Mengartikan “*guidance*” atau bimbingan dengan kata menunjukkan “menuntun” atau membimbing ke jalan yang benar.²⁵

Secara *terminologi*, bimbingan itu adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, sekolah, keluarga, masyarakat serta kehidupan pada umumnya dengan sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²⁶

M. Umar mengungkapkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik²⁷

Sedangkan menurut Prayitno Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.²⁸

Dengan demikian, pengertian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu (klien) menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat *preventif* (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan.

Pengertian islam, Islam berasal kata dari bahasa arab, yaitu: Aslama, Yuslimu, Islaman, yang artinya patuh, tunduk, menyerahkan diri, selamat. Sedangkan menurut istilah, Islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Yang dimaksud dengan tunduk atau menyerah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi

²⁵ H M. Arifin, Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama. (Jakarta : Golden Trayon Press),1

²⁶ Rahman Natawidjaya, Peranan Guru Dalam Bimbingan di Sekolah. (Bandung : CV Abardin), 1998),7.

²⁷ M. Umar, Bimbingan dan Penyuluhan,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), 9.

²⁸ Tarmidzi, bimbingan konseling islami, (Medan: Perdana publishing 2018),15

larangan-Nya. Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul²⁹ Islam merupakan “tuntunan” karena agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.³⁰

Islam adalah wahyu yang diturunkan tuhan untuk manusia. Secara sosiologis, agama merupakan kategori sosial dan tidak empiris. Dalam konteks ini agama dirumuskan dengan ditandai oleh tiga corak pengungkapan universal, yaitu pengungkapan teoritis berwujud kepercayaan (belief system), pengungkapan praktis sebagai sistem persembahan (system of worship), dan pengungkapan sosiologis sebagai sistem hubungan masyarakat (system of social realition).³¹ Islam adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.³²

Dapat disimpulkan bahwa islam merupakan suatu sistem kepercayaan terhadap wahyu yang telah diturunkan untuk manusia dan mengajarkan taat dan patuh kepada ALLAH SWT.

Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntutan Al-quran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan hadis telah tercapai fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian bimbingan islam adalah upaya memberikan bantuan dan motivasi kepada individu dalam ajaran agama agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, untuk mencapai tujuan kebaikan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan hanya sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, secara umum tujuan bimbingan islam sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat-Nya yang ditentukan Allah, sesuai dengan Sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).

²⁹ Ali Hasan, *Study Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000), 21

³⁰ Ibid. 19

³¹ Maman Kh, *Metodelogi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1

³² Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2

³³ Halleh, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 16-17

- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.³⁴

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka. Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbingan dapat melaksanakan hal - hal berikut :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.³⁵

Selain itu ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan:

- a. Untuk menegenal diri sendiri dan lingkungan
- b. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
- d. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri
- e. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

3. Fungsi Bimbingan Islam

Fungsi bimbingan agama Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut dikelompokkan menjadi 4:

- a. Fungsi Preventif Fungsi preventif untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi klien.
- b. Fungsi Kuratif dan Korektif Fungsi kuratif dan korektif untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami klien.
- c. Fungsi Preservatif Fungsi preservatif untuk membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi Developmental Fungsi developmental untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi klien.³⁶

Fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam mempunyai fungsi seperti pencegahan (preventif), kuratif (korektif), preservatif dan pengembangan (developmental), yang berupaya membantu individu guna memahami, mengerti, mengetahui,

³⁴ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*.... 61

³⁵ *ibid*,39

³⁶ Nur Ikha Wijayanto, " Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyintas Hiv/Aids Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang", (Skripsi, Uin Walisongo,2021), 33

mengenal dan mengevaluasi dirinya sendiri. Karena orientasi sangat sesuai dengan upaya pencapaian ketenangan jiwa pada individu.

4. Materi Bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam adalah semua bahan yang disampaikan terhadap remaja bimbing yang menjadi sasaran dengan bersumber dari Alquran dan Hadist, pada dasarnya materi bimbingan hendaknya disampaikan tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan bimbingan agama Islam. Namun dari keseluruhan materi yang menjadi dasar atau pedoman adalah:

- a. Akidah, Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan, dalam islam akidah merupakan suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati oleh setiap muslim. Berbicara tentang aqidah, tidak dapat dipisahkan dari tauhid, dimana tauhid merupakan satu hak Allah SWT dari sejumlah hak-Nya. Aqidah merupakan materi bimbingan yang penting untuk disampaikan kepada remaja bimbing, karena materi tersebut merupakan pangkal dari materi lain.
- b. Syariah, syariah meliputi hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Ibadah berarti berbakti, tunduk, patuh, mengesankan dan merendahkan diri, Ibadah yang dilakukan sebagai tanda bentuk pengabdian kepada Allah SWT, seperti sholat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya. dan muamalah adalah Muamalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan sosial tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib, aman, dan teratur sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram.³⁷
- c. Akhlak, Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. akhlak juga bisa diartikan kehendak jiwa yang bisa menimbulkan perbuatan dengan mudah karena adanya suatu kebiasaan tanpa pertimbangan lebih dahulu. Oleh karena itu perbuatan manusia dapat sebagai manifestasi akhlak, bilamana perbuatan dilakukan berdasarkan pertimbangan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar.³⁸

5. Metode Bimbingan Islam

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan Metode sendiri mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan bimbingan islam, metode ini dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri individu atau membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang individu. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan islam, adapun metode-metode tersebut menurut Arifin, antara lain sebagai berikut:

³⁷ Dafid Fajar Hidayat, Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri, *Inovatif*, 2018, Vol 4, No 1, 24-25.

³⁸ Hamka Rofiq dan Rusdi, Islam dan Era Reformasi, (Jakarta: Pustaka Panjimas), 2014.4

a. Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara bersama dengan individu lain serta mengadakan adanya hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya baik interaksi dengan teman dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan individu masing-masing.

b. Metode individu

Metode individu ini yaitu bimbingan dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dengan sasarannya perindividu. Biasanya dalam metode ini efektif digunakan karena diberikan langsung kepada sasaran untuk memecahkan masalah dengan bimbingan yang dilakukan.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode dalam bimbingan dengan cara penyajian dan penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak-anak yang dibimbing. Pembimbing juga biasanya menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab dan lainnya, metode ini dilakukan secara berkelompok dengan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung kepada anak-anak yang dibimbing.

d. Metode Cerita

Metode cerita ini merupakan suatu cara penyampaian bimbingan dalam bentuk cerita, di mana cerita merupakan media yang sangat efektif untuk menambah nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian, metode cerita ini biasanya berisi cerita-cerita yang memiliki nilai dalam memotivasi dan mengubah akhlak anak-anak yang dibimbing.

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara norma, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaan dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Metode keteladanan ini merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing. Metode keteladanan juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari kepada anak-anak yang dibimbing.³⁹

6. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Islam

Menurut Suparman Manuhung dalam proses pelaksanaan bimbingan islam terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah diselaraskan dalam

³⁹ Adelia Pratiwi Dewini dan M Jufri Halim, Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung-Jakarta Timur, *JPA*, 2021, Vol 8, No 1, 24.

proses bimbingan islam, Tahapan pelaksanaan bimbingan islam ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan selama kegiatan bimbingan, adapun tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan/perencanaan, biasanya terdiri dari aspek-aspek apa saja yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan bimbingan islam, seperti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap ini biasanya terdiri dari penyiapan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan pedoman materi dalam pelaksanaan bimbingan islam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan rencana yang sudah disusun secara terperinci dan merupakan implementasi yang dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap untuk dilaksanakan dari kegiatan bimbingan islam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah Dilaksanakan Dari Bimbingan Islam.⁴⁰

B. Upaya Preventif

1. Pengertian Upaya Preventif

Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *Pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Arti lain dari kata preventif yakni Preventif (pencegahan) adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Tindakan preventif (pencegahan) dilakukan manusia, baik secara pribadi maupun berkelompok untuk melindungi diri mereka dari hal buruk yang mungkin terjadi. Karena tujuannya mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tak diinginkan, maka umumnya tindakan preventif biayanya lebih murah ketimbang biaya penanggulangan atau mengurangi dampak dari suatu peristiwa buruk yang sudah terjadi. Kata preventif banyak digunakan dalam banyak bidang, misalnya bidang sosial dan kesehatan. Namun, pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu upaya atau tindakan pencegahan.⁴¹

Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam kaitannya untuk melakukan tindakan preventif adalah mencegah kejahatan lebih baik daripada mendidik penjahat menjadi baik kembali, sebab bukan saja diperhitungkan segi biaya, tapi usaha ini lebih mudah dan akan mendapat hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan. maka dari itu upaya preventif (pencegahan) lebih baik dari pada tindakan represif (penindakan atau penekanan)

⁴⁰ Suparman Mannuhung, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019, Vol 2, No 1, 13-15

⁴¹ maxmanroe.com, "pengertian preventif, represif fungsi dan tujuan", <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html>, diakses pada 20 mei 2023 pukul 11.38 wib

Dengan demikian upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan dimasa yang akan datang.

2. Ciri-ciri Tindakan Preventif

Suatu tindakan termasuk dalam tindakan preventif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran/kejadian yang tidak diinginkan.
- b. Bertujuan untuk mencegah timbulnya pelanggaran/kejadian tertentu yang menimbulkan kerugian.
- c. Harus dilakukan secara sistematis dan teratur melalui proses sosialisasi.
- d. Berorientasi pada tujuan supaya pelanggaran tidak terjadi, bukan kepada pelanggaran yang telah terjadi.

3. Fungsi Tindakan Preventif

Menurut Hartono Dan Boy Soedarmadji Fungsi preventif (Pencegahan) Adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.⁴² Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

C. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.⁴³ Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.⁴⁴ Dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasnya.

Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, yang dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut sering terjadi. Pergaulan bebas sering identik dengan remaja yang menuju dewasa. Sehingga dalam pemahaman masyarakat pergaulan bebas sama dengan kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat.⁴⁵

⁴² Hartono, Boy Soedarmadji. Psikologi Konseling (Jakarta : Kenana, 2012), 37.

⁴³ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Depdiknas, 2008.307

⁴⁴ Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas* (Jakarta: Media Dakwah, 1990),142.

⁴⁵ Sedy Agus Setyawan et al., —Student Free Sex in the Perspective of Criminology and Law, *Law Research Review Quarterly* 5, no. 2 , 2019. 142, <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31265>

Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.⁴⁶ Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap sakitl yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Jadi, patologi sosial adalah ilmu tentang penyakit masyarakatl. Maka penyakit masyarakat itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak integrasinya dengan tingkah laku umum.⁴⁷

Pengertian lain dari Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa mengindahkan norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara. Istilah pergaulan bebas awalnya digunakan secara umum, mencakup semua kebebasan bertindak, seperti bebas bergaul, bergerombol, bebas nongkrong, ngebut-ngebutan, bermain yang mengganggu ketertiban, bebas berpacaran, bebas berhubungan seks dan kebebasan lain yang melanggar aturan sosial. Namun, secara pragmatis, pergaulan bebas lebih banyak digunakan untuk arti pacaran bebas dan berhubungan seks tanpa ikatan pernikahan.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan individu atau kelompok yang bertentangan norma-norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat serta dalam pendidikan agama, pergaulan bebas pun sering dikaitkan dengan remaja yang akan menuju ke masa dewasa.

2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Kemerosotan taraf berpikir umat dan keberpalingan mereka dari pemahaman yang benar, sesungguhnya akibat dari dahsyatnya serangan kebudayaan dari barat kepada kebanyakan orang termaksud remaja. Orang-orang barat telah menguasai cara berpikir dan selera mereka. Mereka telah diperdaya dengan rayuan dan bisikan dari barat bahwa merekalah pusat peradaban dunia sehinggah model pakaian, music, makanan, minuman dan termaksud pergaulan kebaratla tempat berkiblat generasi muda ini. Ada dua bentuk proses pembaratan yang dilakukan saat ini yakni pembaratan dibidang pemikiran dan pembaratan dibidang budaya.⁴⁹

Dalam konteks pemikiran banyak remaja saat ini yang telah membuat mereka melepaskan pemikiran-pemikiran Islam akhirnya berdampak pada konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya. Dalam konteks budaya, remaja saat ini menjadi korban disinilah penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja sebagai bagian dari pembaratan dibidang budaya diantaranya :

a. Penggunaan obat-obat terlarang (Narkoba)

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum,

⁴⁶ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 34.

⁴⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

⁴⁸ Toto Adidarmo Mulyadi, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT.Karya, 2015). 52.

⁴⁹ An-nabhani. *System Pergaulan dalam Islam* (Bogor:Pustaka Tariqul izzah,2001).7

dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderit, efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa.

b. Minum-Minum Ber-Alkohol

Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan seseorang. Akhir-akhir ini memang banyak yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Sayangnya yang meng-konsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengkonsumsi, tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman beralkohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya. Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya sangat dilarang karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat.

c. Perkelahian (Tawuran)

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya didalam komunitasnya. Remaja laki-laki umumnya ingin menyatakan identitasnya dengan menunjukkan keberanian. Oleh karena itu, laki-laki selalu dipersepsikan dengan kekuatan dan keberanian, banyak remaja laki-laki yang terobsesi menjadi “hero” dengan menunjukkan keberanian terutama dalam bentuk perkelahian (tawuran).⁵⁰

d. Seks bebas

Dalam dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta sehingga dari situ timbulah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena faktor pergaulan. Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama dan negara. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit menular seksual yang merupakan penyakit mematikan. Seks bebas merupakan penyebab pokok kerusakan moral manusia dari zaman dahulu. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi yang melakukan adalah remaja. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga diri sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas. Suatu bangsa akan berkembang jika pemudanya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya, tapi apa yang

⁵⁰ Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak: Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).40

terjadi pada negara kita ini dimana remajanya mulai kehilangan moral secara drastis akibat pergaulan bebas yang satu ini.⁵¹

e. Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi dan menjajakan diri demi kepuasan diri dan pemujaan terhadap paham hedonisme. Maraknya situs pornografi di internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para remaja terjerumus kejurang kehancuran moral dan spritual. Kebebasan seks dikalangan remaja semakin meraja lela tidak saja di kota-kota besar tetapi juga di kotakota kecil bahkan telah merambah ke kampung-kampung. Kemerosotan moral remaja tampaknya sudah demikian parah dan memprihatinkan.⁵²

f. Perjudian

Sebagai perilaku yang telah menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai golongan karena kebutuhan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya. Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang banyak dalam urusan duniawi. Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan sosial karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama, menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan perasaan malu dan kasih sayang, menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relatif singkat.⁵³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas adalah penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba), minum-minuman beralkohol, perkelahian, seks bebas, pornografi, perjudian.

⁵¹ Sedy Agus Setyawan, Mu"amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum", *Law Research Review Quarterly*, 5(2), (2019).144

⁵² Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak: Panduan Memahami Anak yang Berkonflik dengan Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).40

⁵³ Sedy Agus Setyawan, Mu"amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, and Syaiful Anwar, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum", *Law Research Review Quarterly*, 5(2), (2019).144

3. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab, beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal yaitu:

1) Kontrol diri

Berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas. Menurut Hirschi, individu dengan control diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan/mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain.

2) Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

3) Nilai-Nilai Keagamaan

Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.⁵⁴

4) *Life Style* (Gaya Hidup)

Gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktifitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku

⁵⁴ Hafri Khaidir Anwar,dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah*, 4 (2019).15.

seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari orang barat atau siapapun, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri.⁵⁵ Jadi gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelajakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas adalah:

1) Faktor keluarga

Kedudukan orang tua yakni ibu dan bapak peranannya sangat strategis dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap anak-anaknya, sebelum anak-anak itu memasuki atau melanjutkan kejenjang pendidikan formal. Di samping itu pula ia juga sebagai motivator untuk mengarahkan anak-anaknya agar dalam berbuat dan bertindak beorientasi kepada sifat yang konstruktif, penuh kebahagiaan terlepas dari tindakan dan perbuatan yang destruktif. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak di mana dapat membesar dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negative.⁵⁶

Artikel siana menjelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah:

- a) Taraf pendidikan keluarga Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas.
- b) Keadaan keluarga yang tidak stabil (*Broken Home*) Keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya

⁵⁵ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017),71.

⁵⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).125.

karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas.

- c) Perhatian Orang tua Kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi.
- d) Keadaan ekonomi keluarga Ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.⁵⁷

Jadi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu dan sosial anak seperti tingkah lakunya, pendidikannya dan sosialnya. Orang tua harus mengontrol anaknya dengan baik dan disiplin baik di rumah, disekolah maupun lingkungan sekitar, agar nantinya karakter anak terarah kearah yang lebih baik.

2) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Menurut Amsyari lingkungan social merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal”.

Artikel siana menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah:

a) Kurang berhati-hati dalam berteman (Pergaulan)

Teman dapat menuntun kita ke arah yang positif dan negative dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik. Kuatnya pengaruh teman sebaya membuat remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya, maka dapat dimengerti bahwa teman-teman sebaya lebih cepat berpengaruh terhadap perilaku dari pada keluarganya.

b) Keadaan lingkungan tempat tinggal

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk keperibadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak

⁵⁷ Hafri Khaidir Anwar Dkk, " Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol.04, No.02 (2019).16

akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.⁵⁸

3) Faktor Teknologi Informasi

Faktor teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gadget maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaan.

Dewasa ini Akses media sosial yang mudah dan hanya perlu menggunakan smartphone saja kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia, dengan mengakses berita melalui media sosial. Akibat dari adanya media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan didalam masyarakat, perubahan pada kebudayaan, perubahan pada gaya hidup mereka dan perubahan-perubahan lainnya. Adanya kemajuan teknologi yang canggih dapat membantu kehidupan manusia. Contohnya saja penggunaan internet, dengan adanya internet kita bisa mengetahui informasi yang terbaru serta dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka lewat media sosial. Namun hal tersebut juga bisa membawa dampak negatif jika tidak digunakan semestinya.⁵⁹

4. Dampak Pergaulan Bebas

Dampak pergaulan bebas dapat menimbulkan berbagai masalah, baik itu kesehatan fisik maupun juga mental seseorang. Dalam pergaulan bebas, seseorang dapat dengan mudah terpapar penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS dan sifilis. Pergaulan bebas juga dapat menimbulkan masalah emosional dan psikologis, sehingga orang yang ada dalam lingkup pergaulan bebas mungkin merasa kosong dan tidak bahagia setelah berinteraksi dengan orang lain, Berikut dampak pergaulan bebas yakni:

1. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Bahaya pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko terkena PMS seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, dan HPV. Tanpa perlindungan yang tepat seperti kondom, seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas dapat dengan mudah terinfeksi oleh PMS.

2. Kehamilan Tidak Diinginkan

Bahaya pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, karena seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin kurang memperhatikan kontrasepsi atau tidak menggunakannya dengan benar.

⁵⁸ Hafri Khaidir Anwar Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol.04, No.02 (2019).16.

⁵⁹ Hafri Khaidir Anwar Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol.04, No.02 (2019). 17

3. Aborsi

Pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko aborsi, karena seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin merasa tidak siap untuk menjadi orang tua, atau tidak memiliki dukungan yang cukup untuk mengandung dan melahirkan anak.

4. Masalah Emosional

Bahaya pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko masalah emosional, seperti depresi, rasa kosong, dan rasa tidak bahagia. Seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas, mungkin merasa kurang memiliki koneksi emosional, dengan orang lain atau merasa tertekan setelah hubungan seksual yang tidak memuaskan.

5. Masalah Dalam Hubungan

Pergaulan bebas dapat menyebabkan masalah dalam hubungan seperti cemburu, kecurigaan, dan konflik. Seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas, mungkin kurang mampu untuk membangun dan menjaga hubungan yang stabil dan sehat.

6. Masalah Dalam Keluarga

Pergaulan bebas dapat menyebabkan masalah dalam keluarga, seperti konflik dengan orang tua atau anak-anak yang merasa tidak diakui atau diabaikan.

7. Masalah Dalam Lingkungan Kerja

Seseorang yang terlibat dalam pergaulan bebas, mungkin kurang produktif di tempat kerja karena masalah kesehatan atau masalah emosional yang diakibatkan oleh pergaulan bebas.

Secara keseluruhan, pergaulan bebas dapat menimbulkan berbagai masalah bagi individu dan masyarakat. Namun, penting bagi seseorang untuk memahami bahwa pergaulan bebas juga merupakan pilihan hidup yang harus diterima dampaknya dan diakui oleh masyarakat. Namun, penting bagi seseorang untuk memahami risiko yang terkait dengan pergaulan bebas dan berpikir dengan matang sebelum terlibat dalam pergaulan bebas.

5. Upaya Preventif Pergaulan Bebas

Upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja telah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari cara yang paling tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Melihat rentannya terjadinya pergaulan bebas di era sekarang, bahwa untuk mengatasi pergaulan bebas maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya yaitu menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja.⁶⁰

Berikut upaya-upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja antara lain :

a. Secara Internal

- 1) Upaya internal ini meliputi diri sendiri, dalam rangka mencegah perilaku pergaulan bebas, pertama adalah penguatan pendidikan agama, sebagai hal fundamental dalam

⁶⁰ Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru* (Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000), 72

kehidupan seseorang agama memegang peranan penting dalam menentukan yang mana yang dibolehkan dan mana yang dilarang sehingga mampu dijadikan sebagai sebuah pedoman berperilaku. Dengan memperkuat pendidikan agama tentu kita akan mampu memahami aturan agama secara kaffah dan mendalam, sehingga ketika remaja tersebut diperhadapkan pada perilaku menyimpang dia akan menghindarinya sebagai sebuah manifestasi pendidikan agama yang dimilikinya. Pendidikan agama dapat diperoleh melalui keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan tarbiyah, pengajian dan lain sebagainya.

- 2) Upaya internal yang kedua adalah memperkuat karakter diri yang positif hal ini agar kita mampu mengarahkan perilaku kita ke arah positif bukan pada hal-hal negatif yang bermuara pada penyimpangan.
- 3) Upaya ketiga adalah dengan membatasi pergaulan diri, ini menjadi langkah pelengkap dari dua hal sebelumnya, dimana kita bisa membatasi diri kita dalam bergaul dengan siapa dan seberapa jauh kita bisa bergaul. Hal ini akan meminimalisir pola pergaulan yang tidak sehat dan cenderung membantu kita untuk berada pada lingkaran pergaulan yang baik dan positif, sebab teman bergaul memiliki peranan yang sangat kuat bagi perkembangan seseorang.⁶¹

b. Secara Eksternal

- 1) Upaya Pertama adalah peran orang tua hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga yang sangat penting. Keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dalam membentuk karakter dan pribadi individu itu sendiri, sehingga mereka memainkan peran yang signifikan. Orang tua memberikan pengawasan dan juga sosialisasi tentang nilai dan norma bagi individu agar mereka mampu menjadi pribadi yang normatif. Upaya tersebut diwujudkan dengan pemberian nasihat, pengawasan dan pencegahan berupa pelarangan dan lain sebagainya.
- 2) Upaya kedua adalah peran sekolah dan guru, dimana sekolah berupaya memberikan program dan kebijakan untuk membentuk budi pekerti bagi peserta didik. Upaya itu dilakukan dengan berbagai kegiatan literasi. Selain itu guru berperan sebagai agen edukatif yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan tetapi mendidik untuk membentuk moralitas siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan nasihat disela-sela pembelajaran serta pemberian pengetahuan pergaulan bebas agar siswa mampu memahami dan menghindari akibat yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan bebas.⁶²
- 3) Penyuluhan Pada Remaja Dalam penyuluhan pada remaja perlu dibahas mengenai batas-batas penyimpangan yang masih dianggap dalam batas-batas normal. Semua itu dikemukakan dengan latar belakang norma-norma yang berlaku, termasuk agama dan

⁶¹ Firman Setia Budi, Octamaya Tenri Awaru, dkk, "Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 12 Sinjai", *Journal Of Sociology Education Review*, Vol.1, No.3(2021).116-117

⁶² Firman Setia Budi, Octamaya Tenri Awaru, dkk, "Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 12 Sinjai", *Journal Of Sociology Education Review*, Vol.1, No.3(2021).117-118

pandangan masyarakat. Kalau gerakan sederhana ini dimulai dari keluarga, maka persoalan pergaulan bebas dapat diminimalisir sekecil mungkin, karena keluarga adalah dasar pertama untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Begitu juga dijelaskan oleh Aswendi bahwa upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dapat berupa :

- 1) Menghapuskan lambang dan *message* yang merangsang nafsu seks dalam masyarakat.
- 2) Mengurangkan paparan *image* keganasan ditengah masyarakat.
- 3) Mengenakan hukuman yang lebih berat dan proses penghakiman yang lebih cepat.
- 4) Meningkatkan dan menyebarkan pendidikan dan pelatihan khas tentang keselamatan pribadi.
- 5) Menggerakkan usaha kerjasama tetangga dalam mencegah pergaulan bebas, dan meniadakan lokasi-lokasi berisiko tinggi seperti sarang-sarang penagih, menggalakkan perkawinan dan kehidupan keluarga yang sehat dengan membentuk budaya yang baik.
- 6) Mewujudkan suasana kehidupan yang selamat, serta mempopulerkan *image* Ketuhanan, kemanusiaan, moral dan nilai-nilai positif yang lain.⁶³

Adapun Langkah-langkah tindakan preventif lainnya untuk menjauhkan diri dari pergaulan bebas adalah sebagai berikut, Sebagai siswa, tentunya akan menemukan berbagai pergaulan. Namun, siswa harus menyadari bahwa tidak semua pergaulan itu baik, entah di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus pintar dalam memilih pergaulan. Jika tidak berhati-hati maka bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas norma masyarakat. adapun ada beberapa cara dalam untuk menjauhi pergaulan bebas yakni:

a. Selektif dalam memilih teman

Lingkungan pertemanan cukup berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Bagi remaja, teman merupakan pihak yang paling sering menjalin relasi. Oleh karena itu, Sobat SMP haruslah selektif dalam memilih teman. Hindari menjalin pergaulan dengan teman-teman yang dirasa bisa membawa dampak buruk.

b. Berpendirian kokoh

Memiliki pendirian yang kokoh membuat remaja tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas. Remaja juga lebih berani mengatakan tidak pada perbuatan perilaku menyimpang. Jadi, jika ada teman yang mengajakmu melakukan hal-hal menyimpang tolaklah dengan tegas.

c. Perbanyak kegiatan positif

Untuk menghindari pergaulan yang tidak baik maka hal yang penting untuk dilakukan adalah sibukan diri dengan perbuatan yang positif. Misalnya banyak beraktivitas dalam

⁶³ Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika, 2011) . 27

organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Dengan menyibukan diri oleh hal-hal yang positif, tentunya akan dapat membuat diri terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.

d. Ingat akan orang tua

Agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas maka penting untuk Sobat SMP selalu mengingat orang tua. Mereka telah bersusah payah memperjuangkan Sobat SMP untuk bersekolah agar menjadi orang yang baik dan juga sukses. Jadi, jangan sampai pergaulan bebas menghancurkan harapan orang tua kalian.

e. Mendekatkan diri dengan agama

Semua agama tentunya mengajarkan umatnya untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan terlarang. Mendekatkan diri dengan agama akan membuat kita semua menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang oleh agama.⁶⁴



⁶⁴ <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kiat-pencegahan-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja/>, dikases pada 11 mei 2023 pukul 12.19

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Ali Hasan. *Study Islam*, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2000.
- Amos Neolaka. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan* , Jakarta: Prenadamedia.
- Amsal Bahtiar. *Filsafat Agama*, Jakarta:Rajawali Pers,2014.
- An-Nabhani. *System Pergaulan Dalam Islam*, Bogor:Pustaka Tariqul Izzah,2001.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara,1997.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdiknas, 2008.
- H M. Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta:Golden Trayon.
- Halleh. *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hamka Rofiq Dan Rusdi, *Islam Dan Era Reformasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014.
- Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*, Jakarta : Kenana, 2012.
- Heni Syafrina N, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*, Medan:Lppi Perss, 2019.
- Kartini Kartono. *Ilmu Sosiologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005.
- Liza Agnesta Krisna. *Hukum Perlindungan Anak: Panduan Memahami Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- M. Ahmad Anwar. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia,2002.
- M. Umar. *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2001.

- Maman Kh. *Metodelogi Penelitian Agama*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Pariwa. 2000.
- Rahman Aswendi. *Faktor Seks Bebas Dan Cara Mengatasinya* , Jakarta: Dinamika, 2011.
- Rahman Natawidjaya. *Peranan Guru Dalam Bimbingan Di Sekolah*, Bandung : Cv Abardin, 1998.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumardi Suryabrata. *Metodelogi Penelitian* , Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Tarmidzi. *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing 2018.
- Toto Adidarmo Mulyadi. *Akidah Akhlak* , Semarang: Pt.Karya, 2015.
- Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, Ponorogo:Cv Nata Carya 2019.
- Wahab Suneth Dan Syarifuddin Djohan. *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*, Jakarta: Bina Rena.
- Wiraja Sujaweni. *Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yusuf Abdullah. *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta: Media Dakwah, 1990.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zuchri Abdulsammad. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: Pt. Syakir Media Perss, 2021.

Sumber Jurnal:

- Adelia Pratiwi Dewini Dan M Jufri Halim. “ Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung-Jakarta Timur”, Jpa Vol 8, no. 1 (2021).

Anas Rohman, “Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Vol.04, No.02 (2019).

Banda Aceh, Jurnal Ilmiah, 4 (2019).

Faqih, Bimbingan Dan Konseling Islam.

Firman Setia Budi, Octamaya Tenri Awaru, Dkk, “Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sma”

Firman Setia Budi, Octamaya Tenri Awaru, Dkk, “Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sma Group, (2017)

Hafri Khaidir Anwar Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota”

Ilham Junaid, “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata”, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, No. 01 (2016). 65 <https://osf.io/Npvqu/download>

Maxmanroe.Com, “Pengertian Preventif, Represif Fungsi Dan Tujuan”, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html>.

Negeri 12 Sinjai”, Journal Of Sociology Education Review, Vol.1, No.3 (2021).

Quarterly, 5(2), (2019).

Sendy Agus Setyawan Et Al., —Student Free Sex In The Perspective Of Criminology And Law, Law Research Review Quarterly 5, No. 2 , (2019). 142, <https://doi.org/10.15294/snh.v5i2.31265>

Sendy Agus Setyawan, Dkk. ”Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum”, Vol 5 No 2, Jurnal Law Research Review Quarterly (2019), 142. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh/article/download/31265/17048/>

Sendy Agus Setyawan, Mu^u Amar Gustaf, Muhammad Akbar Maulana Pambudi, Enggar Dias Fatkhurrozi, And.

Suparman Mannuhung, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remajadengan Bimbingan Agama Islam, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2 no.1, (2019).

Syaiful Anwar, “Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum”, Law Research Review.

Sumber Skripsi:

Ade Novadira Untari, “Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, (Skripsi, Uin Raden Intan, 2022).

Mohammad Noor Hafidz Bin Noordin, “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018).

Nur Ikha Wijayanto, ” Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyintas Hiv/Aids Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Kota Semarang”, (Skripsi, Uin Walisongo, 2021).

Nur Ulya, “Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lantang Tallang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara”, (Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2019).

Qonaah Anggun Subekti, ”Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Free Sex Pada Siswa Kelas Xi Smk Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo 2017).

Rara Octavia, “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. (Skripsi. Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Rindiani Indri Saputri, Bimbingan Keagamaan Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Putri Di Panti Asuhan Griya Amanah Banjarnegara, (Skripsi, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Sumber Artikel:

<https://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/Kiat-Pencegahan-Pergaulan-Bebas-Di-Kalangan-Remaja/>,

Dikases Pada 11 Mei 2023 Pukul 12.19

<https://Tafsirweb.Com/1236-Surat-Ali-Imran-Ayat-104.Html> Diakses Pada 16/4/2023

<https://Www.Hukumonline.Com/Berita/A/Upaya-Preventif-Dan-Represif-Dalam-Penegakan-Hukum->

[Lt63e0813b74769#:~:Text=Secara%20etimologi%2c%20preventif%20berasal%20dari,Bentuk%20pencegahan%20terhadap%20adanya%20gangguan.](https://Www.Hukumonline.Com/Berita/A/Upaya-Preventif-Dan-Represif-Dalam-Penegakan-Hukum-Lt63e0813b74769#:~:Text=Secara%20etimologi%2c%20preventif%20berasal%20dari,Bentuk%20pencegahan%20terhadap%20adanya%20gangguan.)

Sumber Wawancara:

Bapak Ali Budiman Guru PAI Man 2 L-U Wawancara Dengan Penulis 23 Mei 2023

Bapak Muchtar Wakakesiswaan Man 2 L-U Wawancara Dengan Penulis 23 Mei 2023

Firma Indiriani Siswa XI Mia 1 Wawancara Dengan Penulis, 23 Mei 2023

Ibu Roslia Sari Guru Bk Man 2 L-U Wawancara Dengan Penulis, 22 Mei 2023

Iqbal Maulana Siswa Kelas XI IIK Wawancara Dengan Penulis, 23 Mei 2023

Ragil Rahma Siswa Kelas XI IIS Wawancara Dengan Penulis, 23 Mei 2023

Yogi Pratama siswa kelas XI MIA 2 wawancara dengan penulis, 23 mei 2023